

Research Article

Analisis Kelayakan Usaha Olahan Teh Celup Daun Sirsak Umkm Mafahim Gorontalo Di Desa Helumo Kecamatan MootilangoCandrawati Mahmud^{1*}, Irwan Bempah², Yuriko Boekoesoe³^{1,2}Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia³ Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo Indonesia

*Korespondensi: candrawatimahmud94@gmail.com

ABSTRACT

Analysis of feasibility of soursop leaf tea business was conducted to help UMKM Mafahim Gorontalo discover the feasibility of tea business to be developed. Moreover, it was also done to discover the marketing distribution. The aims of this study were to discover the business feasibility of soursop leaf processing in UMKM Mafahim Gorontalo in Helumo Village, Mootilango Subdistrict. In regards to that, the data were collected by using a survey method with a qualitative approach. The data sources were divided into primary and secondary data. Furthermore, the data were analyzed using an R/C Ratio analysis and qualitative descriptive analysis. The findings showed that the feasibility of soursop leaf tea business in UMKM Mafahim Gorontalo was considered feasible to be developed with the R/C Ratio value of 3.14.

Keywords: Business Feasibility., Soursop Leaf, Tea Bag

ABSTRAK

Analisis kelayakan usaha olahan teh celup daun sirsak dilakukan untuk membantu UMKM Mafahim Gorontalo mengamati kelayakan usaha teh hingga pantas buat ditingkatkan kedepannya. Tujuan dari riset adalah ingin mengetahui bagaimana kelayakan usaha olahan teh celup daun sirsak di UMKM mafahim Gorontalo pada Desa Helumo Kecamatan Mootilango. Riset ini memakai metode survey atau peninjauan dengan pendekatan kualitatif. Bentuk informasi data digunakan informasi primer dan informasi sekunder. Analisis data menggunakan analisis R/C ratio dan analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan dimana kelayakan usaha teh daun sirsak UMKM Mafahim Gorontalo Kecamatan Mootilango desa Helumo bisa dinyatakan layak untuk dikembangkan dengan nilai R/C Ratio 3,14.

Kata Kunci: Daun Sirsak, Kelayakan Usaha, Teh Celup

ARTICLE HISTORY

Received: 05.09.2023

Accepted: 26.09.2023

Published: 29.11.2023

ARTICLE LICENCE

Copyright © 2023 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

1. Latar Belakang

Pertanian di Indonesia terdiri dari sebagian tipe tumbuhan, semacam tumbuhan pangan, hortikultura dan tumbuhan perkebunan. Terdapat banyak tipe komoditas pertanian yang bisa diolah lebih lanjut jadi produk yang bermutu dan bernilai besar, salah satunya merupakan Tumbuhan Sirsak. Sirsak (*Annona muricata* L.) adalah salah satu tanaman buah yang merupakan tanaman obat tradisional yang dipakai sebagai terapi hipertensi. Bagian yang digunakan untuk dijadikan obat herbal salah satunya yaitu daunnya (Andri, Padila, Sugiharno, & Anjelina, 2022).

Tumbuhan Sirsak ialah salah satu komoditas hortikultura yang berpotensi guna di kembangkan dalam hal produksi. Bagi Muktiani (2011), nyaris seluruh bagian dari tumbuhan sirsak bisa dimanfaatkan, mulai dari kulit batang, pangkal, daun, daging buah sampai benihnya sudah dijadikan obat secara turun temurun oleh manusia. Sirsak ialah tumbuhan yang banyak ditemui di Gorontalo, warga Gorontalo memahami tumbuhan ini dengan istilah "langge lo walanda". Tumbuhan sirsak berkembang di perkebunan terlebih lagi di pekarangan rumah. Penduduk banyak menggunakan buah serta daunnya, selaku buah yang langsung dapat dimakan maupun bahan pembuatan sirup buah, juice, es krim sampai manisan. Tidak hanya rasanya yang unik karena manis asamnya, buah sirsak

nyatanya ialah sala satu buah luar biasa yang mempunyai keahlian buat mengobati bermacam berbagai penyakit.

Selaku daun sirsak bisa direbus serta di ambil airnya buat di peruntukan obat, dimana daun sirsak yakni sala satu tumbuhan yang memiliki antioksidan yang bisa membatasi pembuatan asam urat dari purin (Sangging, H, & Utama, 2017). Namun di sisi lain banyak warga yang belum mengenali aneka ragam produk olahan daun sirsak yang dalam kemasan instan serta siap saji kapanpun, sebab warga pada biasanya cuma mengenali buah sirsak yang di peruntukan produk olahan saja. Dilihat dari minimnya warga yang mengenali produk olahan berbahan dasar daun sirsak, sehingga perihal ini kesempatan besar untuk UMKM untuk memproduksi produk olahan yang berdasar bahan daun sebab hasil observasi di gorontalo khususnya di kecamatan mootilango tidak banyak yang memproduksi daun sirsak tersebut. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu merupakan penunjang perekonomian bangsa. Dalam masa pertengahan tahun 2011, petunjuk kemajuan UMKM di Indonesia menyatakan angka lebih 53 juta, beserta keseluruhan tenaga kerja masuk mencapai angka 102 juta, sebab ini menampakan besarnya potensial UMKM untuk hal meningkatkan kesejahteraan rakyat (Polandos, Engka, & Tolosang, 2019).

UMKM Mafahim Gorontalo ialah salah satu pelaksana usaha yang bergerak di bidang pengolahan minuman yang berbahan dasar daun. Bermula dari ketersediaan bahan baku yang terletak di desa helumo, UMKM ini menghasilkan produk olahan daun yang bermutu dengan basis hasil pertanian kebanggaan desa helumo, yakni daun sirsak. Produk yang di hasilkan yaitu Teh Celup Daun sirsak. UMKM Mafahim Gorontalo pula telah diketahui sebab produknya berasal dari basis pertanian serta berbahan bawah yang sehat, fresh serta bermanfaat buat kesehatan badan serta segera laku dalam pasaran.

Didalam melaksanakan usaha terdapat yang dinamakan penghasilan serta pengeluaran, dimana penghasilan ialah hasil dari aktivitas penjualan benda ataupun jasa di suatu industri serta pengeluaran ialah item yang dibebankan guna menciptakan penghasilan. Pada UMKM Mafahim Gorontalo penghasilan yang dihasilkan tiap bulan tidak normal disebabkan terdapat sebagian aspek salah satunya ialah aspek pembuatan dimana satu hari UMKM Mafahim Gorontalo memproduksi teh daun sirsak sebanyak 50 picis tiap hari dalam 5 hari yakni dari senin sampai jum' at serta disaat proses penjualannya dalam satu hari produk teh daun sirsak ini kadangkala tidak habis dijual dalam satu hari, jadi bisa disimpulkan kalau produk teh daun sirsak ini tidak menentu penjualannya dalam satu hari apakah terhabis dijual ataupun tidak, sebab mayoritas langsung di delivery ke reseler kedua. Tujuan daripada penelitian ini adalah yaitu Untuk mengetahui bagaimana kelayakan usaha olahan teh celup daun sirsak di UMKM Mafahim Gorontalo Di Desa Helumo Kecamatan Mootilango.

2. Metode

Tempat penelitian di UMKM Mafahim Gorontalo Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo, dan waktu penelitian di mulai dari bulan Agustus – bulan September 2022. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kualitatif ialah memperkirakan kepantasan atau kelayakan dari usaha, apakah usaha yang dibangun oleh seseorang layak dibesarkan maupun kebalikannya dan dapat dilihat dari segi keuntungan maka butuh terdapatnya penilaian.

Informasih primer yang diperoleh dengan wawancara langsung dengan pimpinan UMKM Mafahim Gorontalo dengan memakai catatan persoalan(Kusioner) yang sudah disusun dengan permasalahan yang hendak diteliti. Sebaliknya data sekunder ialah informasi yang

diperoleh dari sumber lain yang telah terdapat lebih dahulu serta diolah setelah itu disajikan baik dalam bermacam wujud antara lain laporan riset maupun lembaga terikat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam riset ini sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C = Return Cost ratio

TR = Total Penerimaan (*total revenue*)

TC = Total Biaya (*total cost*)

Adapun kriteria dari R/C ratio adalah sebagai berikut:

- a. $R/C > 1$ = layak / untung
- b. $R/C = 1$ = BEP
- c. $R/C < 1$ = tidak layak / rugi (Warisno, et.al, 2010)

3. Hasil

Daun sirsak adalah sala satu bagian dari tumbuhan sirsak yang banyak digemari oleh masyarakat setempat yang dipercaya untuk mengobati beberapa penyakit dengan cara direbus daunnya kemudian diminum air rebusannya. Dan sampai dengan sekarangpun daun sirsak masih digunakan dan saking moderenya dunia sekarang daun sirsak sudah diolah menjadi teh celup dengan kemasan yang praktis dengan adanya teh celup daun sirsak yang praktis maka dapat dimanfaatkan untuk membangun suatu usaha agar dapat mencapai kesejahteraan bagi Masyarakat yang memiliki usaha tersebut dan dalam melaksanakan usaha terdapat biaya-biaya ataupun pengeluaran dalam usaha tersebut. Maka berikut ini biaya-biaya yang digunakan dalam usaha teh celup daun sirsak.

a. Struktur Biaya Produksi Usaha Olahan Teh Celup Daun Sirsak di UMKM Mafahim

Ada pula struktur anggaran pembuatan usaha pengolahan teh Celup daun sirsak di UMKM Mafahim Gorontalo:

Tabel 1. Biaya Tetap Perbulan Usaha Teh Celup Daun Sirsak UMKM Mafahim Gorontalo Desa Helumo Kecamatan Mootilango

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai (Rp/bulan)
1	Pulsa listrik	Rp. 103.000
2	Penyusutan alat	
	1. Meja	Rp 8.333
	2. Kursi kantor	Rp 12.500
	3. Komputer	Rp 104.167
	4. Print	Rp 12.500
	5. Laptop	Rp 250.000
	6. Kursi kayu	Rp 1.563
	7. Tabung LPG	Rp 2.292
	8. Etalase/Lemari kaca	Rp 12.500
	9. Oven Kecil	Rp 50.000
	10. Oven besar	Rp 91.667

11. Sliver	Rp 41.667
12. Grinder pencacah	Rp 50.000
Total penyusutan	Rp 637.189
Total	Rp 740.189

Sumber: Data Primer, diolah 2022

Tabel 2. Biaya Variabel Perbulan Usaha Teh Celup Daun Sirsak UMKM Mafahim Gorontalo Desa Helumo Kecamatan Mootilango

No	Uraian	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Gas LPG	2 buah	Rp. 20.000	Rp 40.000
2	Kemasan:			
	1. Dos	1000 dos	Rp. 3.000	Rp 3.000.000
	2. kantong the	4 pack	Rp. 7.500	Rp 30.000
3	Kantong Plastik	1 pack	Rp. 75.000	Rp 75.000
4	Kantong Plastik Pelayuan	1 pack	Rp. 24.000	Rp 24.000
5	Gaji karyawan	4 orang	Rp. 1.000.000	Rp 4.000.000
6	Biaya tak terduga	-	Rp. 50.000	Rp. 50.000
	Total			Rp. 7.219.000

Sumber: Data Primer, diolah 2022

b. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh pengrajin usaha olahan teh Celup daun sirsak di UMKM Mafahim Gorontalo. Adapun tabel pendapatan usaha pengolahan teh daun sirsak yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Penerimaan Perbulan Usaha Teh Celup Daun Sirsak

No	Uraian	Nilai
1	Jumlah Produksi	Rp 1.000 dos perbulan
2	Harga Jual (Rp)	Rp 25.000
	Total Penerimaan	Rp 25.000.000

Sumber: Data Primer, diolah 2022

Tabel 4. Pendapatan Perbulan Usaha Teh Celup Daun Sirsak

No	Uraian	Nilai
1	Total Penerimaan	Rp 25.000.000
2	Total Biaya	Rp 7.959.189.
	Total Pendapatan	Rp 17.040.811

Sumber: Data Primer, diolah 2022

c. Analisis R/C Ratio

Analisis R/ C Ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total anggaran.(Soekartiwi, 2006)

Tabel 5. Analisis R/C Ratio Usaha Pengolahan Teh Celup Daun Sirsak

No	Uraian	Nilai (RP)
1	Total Penerimaan	Rp 25.000.000
2	Total Biaya	Rp 7.959.189

R/C Ratio

3,14

Sumber: Data Primer, diolah 2022

4. Pembahasan

(Adri & Hersoelistyorini, 2013) Tanaman sirsak (*Annona muricata* Linn.) bermula dari bahasa Belanda, yaitu *zuurzak* yang artinya kantong asam. Daun sirsak ini sangat peruntukan menjadi obat herbal yang dapat mengobati berbagai jenis penyakit, diantaranya : penyakit asma di Andes Peru, diabetes dan kejang di Amozania Peru. Masyarakat Indonesia mengonsumsi daun sirsak untuk obat tradisional atau herbal yang dapat menyembuhkan penyakit kanker, yaitu dengan cara meminum air rebusan dari daun sirsak segar. Manfaat lain dari daun sirsak ini adalah sebagai antioksidan dan dapat menambahkan atau meningkatkan sistem kekuatan tubuh hingga memperoleh suplemen makanan bagi kesehatan (Lim, 2012). Tumbuhan sirsak ialah salah satu komoditas hortikultura yang berpotensi guna dikembangkan dalam hal produksi, dengan beberapa pengertian di atas tentang daun sirsak dan manfaatnya sehingga besar kesempatan untuk pelaku UMKM untuk memproduksi produk olahan berbahan dasar daun.

Salah satunya UMKM yang memproduksi usaha yang bergerak dibidang pengolahan minuman berbahan dasar daun yaitu UMKM Mafahim Gorontalo dan produk yang dihasilkan yaitu Teh Celup Daun Sirsak dengan kemasan praktis. Didalam melaksanakan usaha terdapat yang dinamakan penghasilan serta pengeluaran, dimana penghasilan ialah hasil dari aktivitas penjualan benda ataupun jasa di suatu industri serta pengeluaran ialah item yang dibebankan guna menciptakan penghasilan. Penghasilan berdampak bagi kelangsungan hidup setiap orang atau pelaku usaha, semakin banyak penghasilan yang diterima maka makin banyak keunggulan seorang atau perusahaan dalam memberikan anggaran tiap pengeluaran dan perencanaan kegiatan yang hendak dilakukan (Abdul Hakim, 2018).

Hasil analisis usaha dengan menggunakan beberapa pendekatan yaitu dengan merinci struktur biaya meliputi biaya tetap dan biaya variabel, dimana biaya tetap ialah kategori anggaran yang ditimbulkan atau dikeluarkan pada satu kali metode pembuatan yakni jumlahnya tidak berubah atau tetap serta tak dapat perubahan (Sajari, 2017). Sedangkan biaya variabel ialah biaya atau anggaran yang mengalami perubahan secara proporsional beserta kegiatan usaha (Assegaf, SE., MM., 2019). Menurut tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa biaya tetap produksi pengolahan teh celup daun sirsak di UMKM Mafahim Gorontalo terdiri dari biaya pulsa listrik dengan harga Rp. 103.000 dan penyusutan alat bantu produksi dan investaris kantor yang digunakan dalam kegiatan usaha pengolahan teh daun sirsak di UMKM Mafahim Gorontalo yang terdiri dari Etalase/Lemari kaca, tabung LPG, oven, siler, grinder pencacah, meja, kursi kantor, komputer, print, laptop dan kursi kayu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa total biaya penyusutan alat di UKM Mafahim Gorontalo sebesar Rp. 637.189, nilai penyusutan ini diperoleh dari jumlah unit dikali dengan harga dibagikan dengan umur ekonomis guna memperoleh perbulannya dibagikan dengan 12 bulan. Biaya tetap yang sangat besar pada UMKM Mafahim Gorontalo ini ada pada nilai penyusutan perlengkapan yakni sebesar Rp. 637.189; serta biaya tetap pada UMKM Mafahim Gorontalo yang sangat kecil yaitu biaya pulsa listrik sebesar Rp. 103.000 dan total biaya tetap pada UMKM Mafahim Gorontalo yaitu sebesar Rp. 740.189. Kemudian Menurut tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa total biaya variabel untuk sebulan pada UMKM Mafahim Gorontalo sebesar Rp. 7.219.000. Dilihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 6 jenis biaya variabel

yang digunakan dalam proses produksi pengolahan teh daun sirsak yaitu terdiri dari gas LPG, dos/box untuk teh daun sirsak, kantong teh, kantong plastic, kantong plastic pelayuan daun sirsak, gaji karyawan,. Dan terdapat biaya tak terduga misalnya kendala-kendala dilapangan sebesar Rp. 50.000. Untuk bahan baku utama pembuatan teh daun sirsak tersebut hanya daun sirsak doang tanpa ada bahan tambahan lainnya dan tanpa ada pengeluaran untuk membeli daun sirsak tersebut dikarenakan owner tersebut sudah memiliki lahan tanaman sirsak dengan luas 0,5, jadi karyawan langsung memetik dan diproduksi.

Adapun pendekatan pendapatan dan penerimaan yaitu dimana pendapatan ialah perolehan berawal dari hasil yang didapatkan dalam melaksanakan kegiatan perdagangan berhubungan dengan kegiatan industri dan hasil pemasaran faktor produksi yang dimiliki industri tersebut (Gonibala, 2019).sedangkan penerimaan atau juga disebut dengan keuntungan atau laba ialah merupakan tujuan dari industri dimana dengan menghasilkan laba yang tinggi dapat memperluas usaha (Rawis, Panelewen, & Mirah, 2016). Menurut Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa tiap bulannya pengusaha pengolahan teh Celup daun sirsak mampu memproduksi teh sebanyak 1.000 perdos dalam sebulan (proses produksinya 1 minggu 5 hari produksi). Dengan harga 1 box teh daun sirsak Rp. 25.000, maka total penerimaan (Pendapatan kotor) yang diperoleh usaha pengolahan teh daun sirsak dalam sebulan sebesar Rp. 25.000.000 sedangkan Menurut tabel 5 diatas memperlihatkan bahwa usaha pengolahan teh daun Celup sirsak di UMKM Mafahim Gorontalo dengan total penerimaan sebesar Rp. 25.000.000 dan total anggaran atau biaya sebesar Rp. 7.959.189., jadi jumlah total penerimaan dikurangi total biaya yaitu Rp. 17.040.811. Dengan demikian Pendaptan UMKM Mafahim Gorontalo selama sebulan yaitu sebesar Rp. 17.040.811.

Hasil penelitian seperti yang ditunjukkan pada tabel 5 yaitu Analisis R/C ratio memiliki hasil yang sama seperti penelitian (Adam, Bempah, & Tolinggi, 2017) yakni memperlihatkan dimana perhitungan R/C Ratio pada usaha pengolah teh Celup daun sirsak di UMKM Mafahim Gorontalo, ialah bersama total penerimaan sebesar Rp. 25. 000. 000 serta total bayaran sebesar Rp. 7. 959.189. dimana hitungan total penerimaan dibagi dengan total bayaran sehingga nilai R/ C Ratio dari usaha pengolahan teh daun sirsak UMKM Mafahim Gorontalo yang didapati adalah 3,14. Berlandaskan aturan nilai R/C Ratio >1 berarti usaha tersebut menguntungkan. Nilai tersebut membagikan makna kalau tiap pengeluaran sebesar satu rupiah hendak membagikan penerimaan sebesar 3,14 rupiah. Maka dari itu Usaha Pengolahan Teh Celup Daun Sirsak Di UMKM Mafahim Gorontalo layak untuk dikembangkan.

Kesimpulan

Hasil analisis usaha dengan menggunakan R/C Ratio usaha pengolahan teh daun sirsak adalah 3,14. Nilai R/C Ratio > 1 sehingga usaha ini menguntungkan dan layak dikembangkan.

Daftar Pustaka

- Abdul Hakim. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 3(2), 31–38. <https://doi.org/10.54526/jes.v3i2.8>
- Adam, V. W., Bempah, I., & Tolinggi, W. K. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Pia dengan Pendekatan Keuntungan Pada UKM Putra Kusuma di Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo. *Jurnal Agrinesia*, 2(1), 84–90.

- Adri, D., & Hersoelistyorini, W. (2013). Aktivitas Antioksidan dan Sifat Organoleptik Teh Daun Sirsak (*Annona muricata* Linn .) Berdasarkan Variasi Lama Pengeringan Antioxidant Activity and Organoleptic Charecteristic of Soursop (*Annona muricata* Linn .) Leaf Tea Based on Variants Time Drying. *Jurnal Pangan Dan Gizi*, 04(07).
- Andri, J., Padila, P., Sugiharno, R. T., & Anjelina, K. (2022). Penggunaan Rebusan Daun Sirsak terhadap Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 79–88. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4169>
- Assegaf, SE., MM., A. R. (2019). Pengaruh Biaya Tetap Dan Biaya Variabel Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Pecel Lele Lela Internasional, Cabang 17, Tanjung Barat, Jakarta Selatan. *Jurnal Ekonomi Dan Industri*, 20(1), 1–5. <https://doi.org/10.35137/jei.v20i1.237>
- Gonibala, N. dkk. (2019). Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Kitamobagu. *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01), 56–67.
- Lim, T. K. (2012). *Annona muricata*. *Edible Medicinal and Non-Medicinal Plants*, 190–200. https://doi.org/10.1007/978-90-481-8661-7_28
- Polandos, P. M., Engka, D. S. ., & Tolosang, K. D. (2019). Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(4), 36–47.
- Rawis, J. E. ., Panelewen, V. V. J., & Mirah, A. D. (2016). Umkm Di Kota Manado (Studi Kasus Usaha Katering Miracle Ranotana Weru). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 106–119. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/12527>
- Sajari, I. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Keripik pada UD. Mawar di Gampong Batee le Liek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal S. Pertanian*, 1(2), 116–124.
- Sanggung, P. R. A., H, & Utama, A. S. (2017). Efek pemberian infusa daun sirsak (*Annona muricata* linn) terhadap penurunan kadar asam urat darah. *Majority*, 6(2), 2–6.